

---

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING MELALUI PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE FORM DALAM PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) TAHUN PELAJARAN 2020/2021 PESERTA DIDIK MTs AL-QADR BETUN**

**Suriyanti**

Gutu MTs Al-Qadr Betun Malaka  
Pos-el: suriyantiyusuf72@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan Google Form pada Penilaian Akhir Tahun (PAT) tahun pelajaran 2020/2021 berbasis online di MTs AL-Qadr Betun. Siswa diminta untuk memberikan tanggapan berupa jawab quiz secara online menggunakan *smartphone* atau laptop yang dimiliki oleh siswa yang terkoneksi internet. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat efektifitas penggunaan aplikasi Google Form dalam pelaksanaan PAT Berbasis Online di MTS Al-Qadr Betun. Pengumpulan data dilakukan melalui aplikasi Google Form dengan 15 responden dari beberapa kelas, menggunakan skala likert dengan limaskala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyukai penggunaan Google Form dengan rata-rata skor sebesar 70,26 dengan kategori sangat tinggi sebesar 66,7% dan kategori sedang sebesar dan20%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Google Form sangat efektif digunakan dalam pelaksanaan PAT Tahun Pelajaran 2020/2021 di MTs Al-Qadr Betun Malaka.

Kata Kunci :Efektifitas Pembelajaran, Google Form

**Abstract**

*This study aims to determine the level of effectiveness of using Google Forms in the online-based Year End Assessment (PAT) for the 2020/2021 academic year by MTs AL-Qadr Betun. Students are asked to provide responses in the form of answering quizzes online using smartphones or laptops owned by students who are connected to the internet. This study uses a quantitative descriptive method to describe the level of effectiveness of using the Google Form application in the implementation of Online-Based PAT at MTS Al-Qadr Betun. Data was collected through the Google Form application with 15 respondents from several classes, using a Likert scale with five scales. The results of this study indicate that most students like the use of Google Form with an average score of 70.26 with a very high category of 66.7% and a moderate category of and 20%, so it can be concluded that the use of the Google Form application is very effective to use. in the implementation of PAT for the 2020/2021 academic year at MTs Al-Qadr Betun*

*Keywords : effectiveness of using Google Forms*

## A. PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 membawa dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bagi sekolah. Guru tidak dapat melaksanakan tatap muka langsung di kelas begitu juga dengan melaksanakan penilaian. Pembelajaran saat pandemi Covid-19 tidak menyurutkan semangat guru untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi generasi penerus bangsa. Guru tetap berupaya berinovasi di tengah pandemi ini baik dalam melakukan pembelajaran maupun penilaian kepada peserta didik. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran.

Menanggapi era teknologi pada saat ini, pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dengan salah satu tujuannya yaitu untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan, khususnya kegiatan penilaian pada proses pembelajaran. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, yaitu terkait proses pembelajaran.

Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik. Kenyataannya dalam pelaksanaan evaluasi sebelum Covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia dan Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya Kabupaten Malaka. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang diselenggarakan oleh MTS Al-Qadr Betun menggunakan kertas (*paper test*), dalam persiapannya panitia mengandakan soal,

melaksanakan pengepakan dan guru sibuk menjadi pengawas. Pada pelaksanaan evaluasi begitu pula setelah selesai evaluasi guru memeriksa ulangan harian maupun ujian secara manual. Peserta didik juga kurang termotivasi dalam mengerjakan soal karena sudah terbiasa akrab dengan berbagai produk teknologi seperti komputer, *tablet* dan *smartphone*, serta tersedianya koneksi internet yang semakin murah juga menjadi peluang untuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Salah satu *software* yang mudah diakses, digunakan sederhana dalam pengoperasiannya, dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai evaluasi penilaian akhir tahun pada proses pembelajaran adalah *Google Form*. Pada pelaksanaan PAT tahun pelajaran 2020/2021 di MTs Al-Qadr Betun mulai dilakukan inovasi dengan memanfaatkan *Google Form* untuk dijadikan salah satu layanan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tujuannya untuk memudahkan penilaian mengingat peserta didik tidak dapat masuk ke sekolah hanya melaksanakan belajar dari rumah, selain itu mengajak peserta didik lebih dekat dengan teknologi sesuai dengan dengan sesuai dengan semangat pembelajaran Abad 21.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena menggunakan statistik dalam mencari rata-rata. Sedangkan metode analisis deskriptif digunakan dengan menyebarkan angket untuk menggali informasi dari para responden. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII sejumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner/angket. Angket disebarkan secara tertutup dengan alternative jawaban disediakan dengan skala likert. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan tahapan: (1) mengelompokkan rata-rata skor jawaban siswa pada angket berdasarkan kategori skala likert; (2) mencari persentase hasil

tanggapan siswa; (3) menginterpretasi jawaban siswa berdasarkan hasil persentase. Perhitungandalam penentuan skor akhir pada angket dapat dihitung dengan menggunakan rumus : Skor akhir = Skor Peroleh = x100. Lalu nilai akhir yang diperoleh dikonversikan kedalam table kategori Interval Skor sebagai berikut:

Interval Skor	Kategori
83-100	Sangat Tinggi
65-82	Tinggi
47-64	Sedang
29-46	Rendah
10-28	Sangat Rendah

### C. KAJIAN TEORI

#### 1. Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif dimasa Pandemi Covid-19

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai.

Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa. Sementara itu, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013.

Pembelajaran aktif dan kontekstual akan terlaksana dengan maksimal apabila didukung dengan media, metode, alat, dan bahan yang memadai. Pada era berkembangnya teknologi ini,

berbagai macam bentuk media, alat, dan bahan dalam digital berkembang pesat. Bahkan bentuk pembelajaran pun dilakukan dalam bentuk virtual. Melalui pembelajaran virtual atau pembelajaran daring, pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menjadi keuntungan tersendiri bagi guru dan siswa yang dapat menjadikan siswa semakin aktif dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan.

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19.

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswamandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak akan ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan.

John Dewey dalam Syarifudin (2020:33) siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari. Melalui pendapat ini dapat dilihat bahwa pembelajaran daring memiliki keunggulan dalam mengonstruksi pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Melalui pembelajaran daring siswa secara mandiri akan mengkreasi pengetahuan yang akan dikuasainya. Ilmu yang dikuasai siswa akan lebih bermakna dikarenakan

didapatkan dari hasil menyimpulkan bukan menghafalkan.

## 2. Efektifitas Pembelajaran Daring

Pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemic global yang menjadikan pemerintah menerapkan social distancing pada dunia pendidikan.

Solusi paling tepat adalah pembelajaran daring, akan tetapi bagaimanah pembelajaran daring yang efektif?. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Mulyasa, 2013:100). Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Majid (dalam, Bararah, 2017) mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran daring yang ideal pun harus mengikuti pola-pola yang telah disebutkan. Seorang guru terlebih dahulu harus menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga rancangan materi yang disajikan oleh guru akan mengimplementasikan standar isi pada kurikulum 2013.

Media pembelajaran juga harus digunakan oleh guru dalam pembelajaran

daring. Salah satu media belajar yang banyak disukai oleh guru dan mudah diaplikasikan oleh siswa adalah aplikasi google form.

Google Form adalah salah satu aplikasi berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama-sama untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna. Aplikasi ini bekerja di dalam penyimpanan awan Google Drive bersama aplikasi lainnya seperti Google Sheet, Google Docs, dan pengayaan lainnya. Template Google Form sangat mudah dipahami dan digunakan, serta tersedia dalam banyak pilihan bahasa.

Khoiro menjelaskan bahwa Google Form adalah fasilitas Google Drive berfungsi antara lain:

1. untuk membuat formulir pendaftaran,
2. untuk membuat daftar ceklist
3. membuat daftar-daftar lain dengan cara meminta seseorang untuk mengisi daftar pertanyaan yang telah kita tuliskan
  - a) Form yang telah ditulis nantinya akan kita bagikan,
  - b) sehingga akan ada beberapa orang yang setuju dan mengisi beberapa pertanyaan yang kita ajukan,
  - c) selain dibagikan formulir ini juga dapat langsung dikirimkan melalui email,
  - d) ketika telah ada yang mengisi form yang telah dibuat maka data harus dikirim kembali sehingga akan mendapatkan data jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan dan kemudian dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan yang diselenggarakan,
  - e) jadi, formulir lewat internet ini adalah hal yang sangat mendukung sekali untuk mempermudah pengumpulan data.

## 3. Penilaian Akhir Tahun (PAT)

Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Cakupan PAT meliputi seluruh KD pada semester genap (Tim Penyusun, 2019: 99). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun

2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 1 ayat (1) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan ayat (2) Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) nomor 4 huruf (b) dijelaskan bahwa ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya.

Mengelola pembelajaran dan penilaian bermutu adalah tugas pendidik dan satuan pendidikan. Dengan melakukan pembelajaran dan penilaian, pendidik akan mampu menjalankan fungsi sumatif penilaian yakni mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta mendeskripsikan capaian hasil pembelajaran peserta didik dan fungsi formatif yakni mendiagnostik kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran, memberi petunjuk bagi pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian sebagai fungsi sumatif dikenal dengan istilah penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*) sedangkan penilaian sebagai fungsi formatif lebih dikenal sebagai penilaian sebagai pembelajaran (*assessment learning*) dan penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*).

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa sebesar 70,26

dengan standar deviasi 8,22. Rata-rata skor ini menunjukkan bahwa respon siswa dalam penggunaan Google Form sangat positif. Dilihat dari kategori hasil skor angket respon siswa tentang penggunaan aplikasi Google Form dalam PAT tahun pelajaran 2020/2021 juga menunjukkan respon yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa sebesar 66,7% respon siswa dengan kategori sangat tinggi, 20% dengan kategori tinggi, dan 13,3% dengan kategori sedang. Persentase respon siswa tersebut menunjukkan bahwa penerapan Google Form pada PAT sangat efektif diterapkan di MTs Al-Qadr Betun Malaka.

Hasil Validasi angket diuraikan pada table dibawah ini:

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,630	0,1723	Valid
2	0,673	0,1723	Valid
3	0,538	0,1723	Valid
4	0,425	0,1723	Valid
5	0,457	0,1723	Valid
6	0,513	0,1723	Valid
7	0,568	0,1723	Valid
8	0,604	0,1723	Valid
9	0,626	0,1723	Valid
10	0,512	0,1723	Valid

Berdasarkan table diatas, diperoleh bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hal ini berarti semua item valid. Tingkat reliabilitas 10 butir item dengan menggunakan Alpha Cronbach pada angket didapatkan sebesar 0,736 yang berarti memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Hasil pengolahan data Penggunaan Aplikasi Google Form dalam PAT Tahun Pelajaran 2020/2021 Pada Siswa Kelas IX MTs AL-Qadr Betun diuraikan pada table dibawah ini:

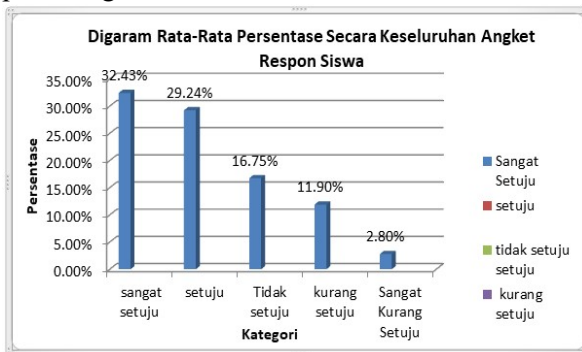
Jumlah Responden	15
Skor Tertinggi	92
Skor Terendah	48
Rata-Rata	70,62
Standar Deviasi	80,22

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 15 orang siswa. Keseluruhan (%) 21,38 55,85 18,15 3,62 1,00 Skor tertinggi yang diperoleh siswa sebesar



92 dan skor terendah sebesar 48. Rata-rata skor angket yang diperoleh siswa sebesar 70,26 dengan standar deviasi 80,22.

Adapun perbandingan rata-rata persentase secara keseluruhan angket respon siswa tentang penggunaan aplikasi Google Form dalam PAT tahun pelajaran 2020//2021 pada siswa kelas IX MTs Al-Qadr Betun dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Berdasarkan gambar diagram di atas, menunjukkan bahwa rata-rata persentase secara keseluruhan angket respon siswa tentang penggunaan aplikasi Google Form menunjukkan bahwa sebesar 32,43% sangat setuju, 29,24% setuju, 16,75% kurang setuju, 11,90% tidak setuju, dan 2,8% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Google Form sangat efektif diterapkan dilihat dari respon siswa secara keseluruhan.

Penggunaan aplikasi ini juga sangat efektif diterapkan di sekolah saat pelaksanaan PAT untuk mendukung era revolusi industry 4.0. Guru lebih mudah dalam merancang soal untuk evaluasi hasil belajar dengan menggunakan Google Form. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana & Purnanto (2017), menunjukkan penggunaan Google Form lebih mudah, cepat, praktis, dan efisien digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Disamping itu, penerapan PAT secara online dapat mendukung program pemerintah dalam mengurangi penggunaan kertas sehingga penebangan pohon menjadi berkurang. Namun, dalam pelaksanaan PAT dengan menggunakan Google Form ada beberapa kendala yang ditemukan diantaranya adalah siswa masih terkendala signal/jaringan dalam

mengakses soal yang ada pada aplikasi Google Form. Hal ini disebabkan beberapa siswa MTs Al-Qadr Betun tinggal di pedesaan dengan kondisi internet yang belum memadai. Salahsatu siswa juga menyebutkan untuk mencari signal/jaringan pada saat PAT perlu ke desa tetangga. Kendala yang lain adalah masih ada beberapa siswa yang belum fasih terhadap penggunaan aplikasi ini sehingga ketika menjawab soal sering mengalami kendala. Akan tetapi secara keseluruhan siswa menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Google Form sangat efektif diterapkan saat PAT.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan PAT dengan aplikasi Google Form pada Tahun Pelajaran 2020/2021 di MTS Al-Qadr Betun” memberikan respon positif dari siswa. Dengan kata lain, adanya PAT secara online sangat efektif dan mudah diterapkan saat proses evaluasi belajar siswa, walaupun masih terdapat beberapa kendala.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani, dkk. (2018), juga menunjukkan bahwa Google Form sangat efektif digunakan dalam registrasi di perguruan tinggi. Juga penelitian yang dilakukan oleh Husein (2016), menunjukkan bahwa aplikasi Google Form yang digunakan pada saat PAT memberikan kemudahan siswa dalam menjawab soal. Siswa dapat mengakses aplikasi Google Form melalui Smartphone yang terkoneksi internet disamping melalui tablet ataupun laptop.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, dkk. (2018) juga menunjukkan bahwa penggunaan Google Form sangat praktis dan mudah sehingga dapat meminimalkan penggunaan kertas (lembar jawaban fisik). Penggunaan aplikasi Google Form juga memberi keuntungan kepada siswa. Siswa dapat mengakss PAT dengan waktu yang sangat fleksibelitas, karena soal dapat dikerjakan kapan saja, dan dimana saja. Suasana pembelajaran online yang flesksibel membuat siswa mampu mengembangkan keterampilan belajarnya.

#### E. KESIMPULAN

Respon siswa terhadap penggunaan Google Form dalam PAT berbasis online pada MTs Al-Qadr Betun tahun pelajaran 2020/2021 pada proses pembelajaran menunjukkan rata-rata skor siswa yang tinggi yaitu sebesar 70,26. Disamping itu, respon siswa terhadap pelaksanaan PAT online dengan kategori sangat tinggi sebesar 66,7%, 20% dengan kategori tinggi, dan 13,3% dengan kategori sedang. Dengan demikian aplikasi Google Form efektif diterapkan dalam pelaksanaan PAT Tahun Pelajaran 2020/2021 di MTs Al-Qadr Betun.

METALINGUA. Volume 5 Nomor 1 April 2020.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Bararah, 1. 2017. Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Volume 7 nomor 1.
- Handayani, dkk. 2021. Pengaruh Media Google Form Dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Asam Basa. *Jurnal Orbital*. Volume 5 Nomor 1.
- Husein, H. B. 2016. Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8 (1), 39 – 50
- Iqbal, dkk. 2018. Penggunaan Google Form Sebagai Media Pemberiann Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10 (1), 120-12
- Mardiana & Purnomo, 2017. Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *Proseding Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Syarifudin, A.S. 2020. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. *Jurnal*